

KOMITE MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MABDAUL ULUM ROWOSARI

Tariza Hardiana¹, Imro'atus Sholihah²
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember¹, STAI Al-Utsmani Bondowoso²
tarisadiana2@gmail.com, nurisadam179@gmail.com

Diterima : 22-April-2024

Disetujui : 22-April-2024

Diterbitkan : 30-April-2024

Abstrak: Jurnal ini bertujuan ini untuk mendeskripsikan peran komite madrasah terhadap pengadaan, pendistribusian dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu 1) peran komite madrasah terhadap pengadaan sarana dan prasarana, perannya sudah di laksanakan dengan baik. Seperti memberi Pertimbangan berupa saran, masukan dan ikut memutuskan sarana apa yang akan di adakan. Memberi dukungan berupa penggalangan dana dari masyarakat. Sebagai pengontrol, melakukan pengawasan terhadap kegiatan madrasah. Sebagai meditor atau penghubung, menjalin kerjasama dengan masyarakat agar bisa ikut berkontribusi terhadap proses pengadaan yang di lakukan madrasah, menyampaikan aspirasi, ide dan tuntutan yang di ajukan masyarakat kepada madrasah. 2) peran komite terhadap pendistribusian sarana dan prasarana yaitu: a. Penyusunan alokasi barang, sebagai pemberi pertimbangan dengan memberi masukan dan saran ketika penentuan pihak penerima sesuai barang yang akan di distirbusikan. b. Pengiriman barang, memberi dukungan berupa bantuan tenaga dengan ikut proses pengiriman berlangsung. c. Penyerahan barang, sebagai pengontrol mengawasi proses penyerahan barang sesuai prosedur, dan mengecek kelengkapan dokumen pendukung pendistribusian. 3) peran komite terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana, sebagai mediator (penghubung). Komite mengajak siswa dan masyarakat untuk ikut merawat, menjaga dan memelihara fasilitas sarana di madrasah, agar sarana dan prasarana dapat bertahan lebih lama dan tidak murah rusak.

Kata kunci: *Komite Madrasah, Pengelolaan Sarana dan Prasarana*

Abstract: *This journal aims to describe the role of madrasah committees in the procurement, distribution and maintenance of facilities and infrastructure. This research uses a qualitative research approach with a descriptive case study type. The results of this research are 1) the role of the madrasah committee in providing facilities and infrastructure, its role has been carried out well. Such as giving consideration in the form of suggestions, input and participating in deciding what facilities will be provided. Providing support in the form of fundraising from the community. As controller, supervises madrasa activities. As a mediator or liaison, collaborate with the community so that they can contribute to the procurement process carried out by the madrasah, convey aspirations, ideas and demands submitted by the community to the madrasah. 2) the role of the committee in the distribution of facilities and infrastructure, namely: a. Preparing the allocation of goods, as a consideration provider by providing input and suggestions when determining the recipient according to the goods to be distributed. B. Delivery of goods, providing support in the form of personnel assistance by participating in the delivery process. C. Delivery of goods, as controller supervises the process of handing over goods according to procedures, and checks the completeness of documents supporting distribution. 3) the role of the committee in maintaining facilities and infrastructure, as a mediator (liaison). The committee invites students and the community to take part in caring for, looking after and maintaining the facilities at the madrasah, so that the facilities and infrastructure can last longer and are not easily damaged.*

Keywords: *Madrasah Committee, Management of facilities and infrastructure*

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma dalam struktur pemerintahan, dari sentralisasi ke desentralisasi, telah memberikan berbagai peluang unik bagi masyarakat untuk meningkatkan peran mereka dalam pembangunan pendidikan. Transformasi ini menemukan hukumnya dalam UU No. 20 tahun 2003, yang menggambarkan kontur Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kerangka kerja legislatif ini, muncul dua wadah penting bagi keterlibatan masyarakat dalam tata kelola pendidikan: Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah.

Komite Madrasah adalah lembaga yang sangat penting, yang dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai pemangku yang sangat penting dalam

peningkatan manajemen madrasah. Terdiri dari orang tua atau wali murid, anggota komunitas madrasah, dan tokoh masyarakat, lembaga ini berfungsi sebagai badan musyawarah yang memberikan masukan dan rekomendasi yang sangat berharga terkait administrasi dan pengawasan lembaga pendidikan madrasah.

Komite Madrasah muncul sebagai badan yang otonom dan diberdayakan, yang dibuat khusus berfungsi sebagai saluran untuk keterlibatan publik dan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi manajemen, pemerataan, dan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan. Hebatnya, istilah lembaga ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan unik dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, yang sering disebut sebagai Komite Madrasah, Majelis Madrasah, Komite Taman Kanak-kanak, atau sebutan lain yang disepakati bersama. Komite Madrasah terdiri dari perwakilan orang tua atau wali murid yang dipilih secara demokratis dan disusun berdasarkan tingkatan kelas. Selain itu, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, kepala dusun, ulama, dan tokoh masyarakat lainnya yang menjadi anggota Komite Madrasah. Pemangku kepentingan masyarakat ini memainkan peran penting dalam memanfaatkan kearifan lokal, keahlian, dan komitmen, yang semuanya berperan penting dalam membina lingkungan yang mendorong keunggulan pendidikan, yang semakin menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun tugas komite madrasah adalah menampung dan menyalurkan pendapat rakyat tujuannya untuk memperluas kewajiban dan tugas rakyat dalam mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, sehingga dapat mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang baik dan bertanggung jawab. Pada inti dari amanat mereka, Komite Madrasah dengan tekun mengumpulkan, menampung, dan memperjuangkan aspirasi, ide, dan tuntutan yang diungkapkan oleh anggota masyarakat sehubungan dengan kebutuhan pendidikan yang beragam. Sehingga, komite ini secara unik siap untuk memberikan masukan yang tak ternilai, pertimbangan yang bijaksana, dan rekomendasi yang terinformasi dengan baik

kepada lembaga-lembaga pendidikan, sehingga memperkuat peran penting mereka dalam membentuk kebijakan pendidikan.

Aspek penting yang mendasari operasional madrasah adalah memberikan keleluasaan dan hak prerogatif kepada madrasah untuk mengelompokkan dan mengawasi sesama madrasah dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya masing-masing. Upaya ini pada dasarnya berpijak pada tujuan menyeluruh untuk meningkatkan organisasi, pemanfaatan, dukungan, dan pengawasan fasilitas pendidikan di seluruh spektrum lembaga pendidikan, yang mencakup berbagai tingkat dan jenis. Aspek utama dari upaya ini adalah penyesuaian yang bijaksana dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Faktor penting lainnya yang memberikan dampak besar pada pelaksanaan pendidikan di madrasah adalah peran penting yang dimainkan oleh sarana dan prasarana sekolah. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang optimal, sangat penting untuk memastikan adanya infrastruktur dan fasilitas belajar yang kuat, yang mencakup keseluruhan komponen seperti bangunan fisik, ruang kelas yang lengkap, alat bantu dan media pendidikan, perpustakaan yang komprehensif, laboratorium canggih, bahan ajar praktis, dan fasilitas olahraga.

Setiap sekolah hendaknya mempunyai fasilitas sarana, misalnya perabot atau alat belajar, media pembelajaran, buku dan komponen pembelajaran lainnya untuk membantu mengembangkan metode pembelajaran secara konsisten dan ideal. Dengan fasilitas yang memuaskan dan dapat dirawat dengan baik, maka komponen tersebut dapat bekerja dengan baik dan lancar. Jadi pada dasarnya hal yang utama di pandang atau di lihat oleh siswa dan orang tua siswa dari sebuah lembaga sekolah/madrasah yaitu kenyamanan, keamanan dan keselamatan bagi calon siswa di Madrasah tersebut.

Fasilitas sarana prasarana pendidikan di madrasah yang memadai atau bisa di katakan mewah, mempunyai faktor tersendiri yaitu karna administrasi dari sekolah tersebut berjalan dengan baik, semua komponen madrasah ikut serta dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarpras, keterlibatan komite dan kerjasama

antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekolah demi menciptakan sarana prasarana yang memadai dan nyaman agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk sekolah/madrasah yang minim sarana dan prasarana itu karna pendanaan yang kurang, keterbatasan jumlah dan keahlian dalam merawat, menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang ada, tidak memberi tindakan kepada pengguna yang tidak bisa mematuhi tata tertib peraturan.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan ini digarisbawahi dalam Pasal 45, Ayat 1, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang dengan tegas mengamanatkan bahwa “setiap lembaga pendidikan formal dan non-formal harus menyiapkan fasilitas pendidikan untuk memenuhi keperluan pembelajaran yang sesuai dengan potensi, dengan mempertimbangkan aspek fisik, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Untuk memanfaatkan potensi sarana dan prasarana pendidikan secara maksimal, kerja sama dan keahlian dari berbagai pemangku kepentingan di dalam komunitas madrasah sangat diperlukan. Warga madrasah, kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang sumber daya ini dan memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengawasi fasilitas pendidikan dengan baik. Di antara kecakapan-kecakapan tersebut, ketajaman administratif muncul sebagai atribut yang sangat penting, terutama bagi kepala sekolah, karena hal ini sangat penting dalam mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif di lakukan untuk menggambarkan suatu objek penelitian yang sebenar-benarnya (nyata). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek secara keseluruhan melalui penggambaran, berupa kata-kata, bahasa dan menggunakan metode ilmiah.

Lokasi penelitian adalah daerah atau kawasan di desa maupun di kota yang dipilih sebagai tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari beralamatkan di Jl. Raung Dusun Lumbang RT/RW 009/006 Desa Rowosari Sumberjambe, Kab. Jember Jawa Timur, ID 68195. Dalam menentukan lokasi peneliti sudah mempertimbangkan banyak hal, yaitu dari segi kualitas madrasah, lokasinya yang mudah di akses dan letak madrasah ini satu halaman dengan pendidikan RA, SMP dan MA.

Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dengan analisis data kualitatif model interaktif menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. Dan uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkait dalam fokus penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana peran komite madrasah terhadap pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari? 2). Bagaimana peran komite madrasah terhadap pendistribusian sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari? 3). Bagaimana peran komite madrasah terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari?

1. Peran Komite Madrasah Terhadap Pengadaan Sarana Dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian di analisis antara teori dan fenomena di lapangan tentang peran komite sebagai pemberi pertimbangan dalam proses penyediaan fasilitas sarana di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari bahwa komite berfungsi sebagai pemberi pertimbangan memberikan arahan terkait penyediaan fasilitas sarana madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah yang akan diadakan terlebih dahulu. Komite memberikan masukan atau saran dalam menentukan keputusan terhadap sarana yang akan di

adakan terlebih dahulu oleh madrasah seperti pembangunan Aula madrasah yang di bangun pada bulan maret 2023 kemaren.

Komite Madrasah melaksanakan perannya dengan memberikan dukungan kepada MI Mabdaul Ulum Rowosari berupa masukan materi non materi, tenaga, pemikiran dan bisa berupa bantuan dana. Contoh kecil dukungan tenaga yang di berikan komite berupa membantu memelihara dan memperbaiki sarana dan prasarana di madrasah. Sedangkan bantuan yang berupa dana itu hasil yang di kumpulkan komite dari sumbangan wali murid/masyarakat. Komite mengumpulkan sumbangan dana dari masyarakat maupun wali murid untuk membantu keperluan biaya pembanngunan Aula madrasah dan penyediaan sarana yang lain.

Di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari Komite melakukan pengawasan terhadap pengadaan sarana dan prasarana yang akan di adakan oleh madrasah. Namun tidak ikut serta dalam pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada di madrasah. Komite mengontrol dan pengawasi proses pembangunan Aula, mulai dari tahap pembangunan awal sampai gedung Aula selesai di dirikan.

Komite Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari berperan sebagai mediator yang menjadi jembatan atau penghubunga antara pihak madrasah dengan wali murid/masyarakat agar bisa menyampaikan aspirasi antara kedua pihak tersebut. Dengan hal itu bisa membangun kerjasama dalam proses perbaikan madrasah demi kelancaran proses belajar mengajar. Komite mengajak masyarakat dan wali murid untuk bekerjasama membangun dan menciptakan kenyamanan, keamanan bagi para peserta didik/siswa di saat proses pembelajaran berlangsung, dan komite selalu menyampaikan aspirasi, ide maupun keluhan terkait fasilitas sarana seperti, kamar mandi siswa yang tidak terawat.

2. Peran Komite Madrasah Terhadap Pendistribusian Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari

Penyusunan alokasi barang distribusi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari komite menekankan kepada semuanya untuk memperhatikan dan memastikan terlebih dahulu pihak penerima barang, memastikan jenis dan jumlah barang yang akan didistribusikan, agar sarana dan prasarana yang akan didistribusikan bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak yang akan menerima sarana dan prasarana tersebut. Memastikan pihak penerima, menentukan jenis dan jumlah barang yang akan didistribusikan. Komite berperan sebagai pemberi pertimbangan, di mana komite memberikan saran atau masukan yang berhubungan dengan pengalokasian barang distribusi, seperti menentukan kepada siapa barang yang akan dipindah tanggungjawabkan sesuai dengan manfaat dan kegunaan barang tersebut.

Pengiriman adalah kegiatan mendistribusikan sarana dan prasarana madrasah untuk memudahkan dalam penyampaian produk dari produsen kepada konsumen. Dalam proses pengiriman barang komite dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari memperhatikan beberapa hal dibawah ini seperti, pengemasan, kesiapan barang, proses pengiriman atau pengangkutan barang. Pengiriman dilakukan dengan melihat lokasi penerima, lokasi di luar kota menggunakan jasa ekspedisi sedangkan di dalam kota di antarkan langsung oleh pihak madrasah. Disini komite mempunyai peran sebagai pemberi dukungan, berupa bantuan tenaga yaitu dengan ikut melakukan pengiriman barang distribusi untuk memantau proses tersebut agar tidak kendala yang bisa merugikan semua pihak.

Saat menyerahkan barang distribusi, jangan lupa untuk mengisi daftar serah terima barang, surat pengantar, surat bukti serah terima, dan lain-lain. Penyerahan barang dilakukan dengan dua tahapan, pertama penyerahan barang distribusi kepada pihak lembaga penerima. Kemudian akan dilakukan pengecekan kelengkapan dokumen dan fisik barang yang diterima oleh waka sarana dan prasarana, lalu proses penandatanganan surat tanda terima dan surat-surat lainnya. Komite berperan sebagai pengawas/pengontrol saat melakukan

penyerahan barang distribusi. Mengawasi semua proses penyerahan mulai dari penandatanganan dokumen pendukung, pengecekan barang dan terakhir serah terima barang. Agar penyerahan barang distribusi bisa berjalan sesuai dengan prosedurnya.

3. Peran Komite Madrasah Terhadap Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum Rowosari

Pemeliharaan mencakup semua upaya yang terus memastikan bahwa fasilitas sarana tetap dalam kondisi sempurna. Aktivitas perawatan diawali dari pemanfaatan barang, dengan berhati-hati dalam penggunaannya. Perawatan terhadap sarana dan prasarana dilakukan agar bisa mengetahui apakah sarana tersebut benar-benar layak di gunakan demi keamanan pengguna dan melakukan perbaikan untuk sarana yang masih bisa di gunakan lagi.

Perawatan yang di lakukan di MI Mabdaul Ulum ini tergantung dari kerusakan barang yang terbagi menjadi beberapa bagian seperti perawatan terus menerus contohnya: pembersihan halaman dan ruang kelas dari sampah, kotoran dan sebagainya. Perawatan berkala contohnya: pengecatan pintu kelas/kantor, meja dan kursi, lemari dan sebagainya. Terakhir perawatan darurat contohnya: atap bocor atau bolong, kaca pecah dan sebagainya.

Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah ini komite berperan sebagai mediator atau penghubung. Artinya komite akan mengajak seluruh pengguna fasilitas di madrasah seperti masyarakat, para siswa dan termasuk tenaga pendidik sendiri untuk ikut merawat, menjaga dan memelihara sarana dan prasarana di madrasah agar tetap dalam kondisi sempurna, tidak mudah rusak dan penggunaannya bisa lebih lama.

Pemeliharaan yang di lakukan di MI Mabdaul Ulum rowosari melibatkan semua komponen madrasah seperti komite, kelapa madrasah, guru dan para siswa, yaitu dengan mengecek setiap sarana prasarana yang ada apakah fungsi dan kegunaannya masih dalam keadaan baik, kemudian madrasah akan melakukan perbaikan untuk sarana yang bisa di perbaiki agar bisa di gunakan

kembali. Bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan juga kelayakan sarana dan prasarana di madrasah. Pentingnya dilakukan pemeliharaan agar bisa beroperasi dengan baik dan pastinya fasilitas sarana tersebut bisa lebih awet dan tidak mudah rusak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran komite dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah di MI Mabdaul Ulum Rowosari, peran komite: Pertama sebagai pemberi pertimbangan, komite madrasah memberikan pertimbangan, saran dan ikut menentukan keputusan terhadap penyediaan fasilitas sarana yang akan di adakan. Kedua sebagai pemberi dukungan, komite memberi dukungan berupa pemikiran, tenaga, materi maupun non materi. Ketiga sebagai badan pengontrol/pengawas, komite membantu dalam pengawasan proses pengadaan sarana dan prasarana yang akan di adakan. Ke-empat sebagai mediator, komite menjadi penghubung antara masyarakat, wali murid dengan pihak madrasah untuk membantu kemajuan dan kesejahteraan program pembelajaran di madrasah.

Peran komite dalam pendistribusian sarana dan prasarana sekolah di MI Mabdaul Ulum Rowosari, tersapat beberapa hal sebagai berikut: penyusunan alokasi barang, komite berperan sebagai pemberi pertimbangan, yang mana komite akan memberi masukan terkait penyusunan alokasi barang distribusi yang sesuai dengan manfaat dan kegunaan barang tersebut. Pengiriman barang, komite berperan sebagai pemberi dukungan, berupa bantuan tenaga dengan ikut serta mengirimkan barang distribusi ke lokasi penerima. Penyerahan barang, komite berperan sebagai pengawas/pengontrol dalam proses penyerahan tanggung jawab sarana yang di distribusikan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Peran komite dalam pemeliharaan fasilitas sarana di MI Mabdaul Ulum Rowosari: komite berperan sebagai mediator dan pengawas selama aktivitas perawatan berlangsung dan mengajak para siswa, masyarakat untuk ikut

memelihara dan merawat fasilitas sarana prasarana di madrasah. Agar semua fasilitas tetap terjaga dan selalu dalam keadaan baik, tahan lama dan tidak gampang rusak

Saran

Bagi Kepala madrasah, komite madrasah dan seluruh komponen madrasah untuk terus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat beserta wali murid agar kedepannya bisa terus membantu kemajuan dan mencapai tujuan perbaikan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Tetap terus melakukan pengadaan sarana dan prasarana, agar bisa mencapai standar fasilitas sarana yang bermutu dan berkualitas. Memastikan perawatan dan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana di madrasah supaya tetap bagus, awet dan tahan lama ketika di gunakan setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ary, Gunawan. Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Bafadal, Ibrahim. Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hariri, Hasan dan Dedy H. Dkk. Manajemen pendidikan. Yogyakarta:Media Akademik, 2016.

Hasmiana, “Fungsi komite sekolah dalam implementasi program sekolah”. Jurnal Pesona Dasar, No. 3 (2014): 7-11.

Siregar. “Digitalisasi Arsip Untuk Efisiensi Penyimpanan dan Aksesibilitas”. Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisna, No. 1 (2019): 19.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta, 2017.

Tim Penyusun. Karya Tulis Ilmiah. Jember: UIN Jember Prees, 2021.

Umriati dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.